ABSTRACT

THE EFFECT OF *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DISCLOSURE, LIQUIDITY AND PROFITABILITY ON TAX AGGRESSIVENESS ON TAX AGGRESSIVENESS (EMPIRICAL STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2015 -2017)

By:
Zuhratullaili Dzikri

Supervison: Ayu Fury Puspita, MSA., Ak., CA

There are many tax aggressiveness in the world including Indonesia, in 2012 there are 4000 companies that report loss in its annual tax return for seven years and many of them is manufacturing companies. This research aims to examine the effect of corporate social responsibility disclosure, liquidity and profitability on tax aggressiveness in manufacturing companies that listed in Indonesia Stock Exchanges period 2015 to 2017. The data used in this research are secondary data from the official website of company. Population used are manufacturing companies that listed in Indonesia Stock Exchanges period 2015-2017. The samples of this research used 28 companies from 3 years were selected by purposive sampling method. The results showed that corporate social responsibility disclosure, liquidity and profitability have effect on tax aggressiveness. CSRD has significant positive effect on effective tax rate, the proxy of tax aggressiveness. Liquidity and profitability has significant negative effect on effective tax rate.

Keywords: Tax aggressiveness, CSRD, liquidity, profitability

BAB I PENDAHULUAN

Perencanaan pajak merupakan kegiatan yang dilakukan oleh wajib pajak melalui usaha atau strategi tertentu untuk mengurangi pajak, karena pajak dianggap sebagai beban. Tujuan dari perencanaan pajak ini adalah meminimalkan pajak terutang untuk mencapai laba yang optimal. Salah satu bentuk dari perencanaan pajak adalah agresivitas pajak. Menurut Lanis dan Richardson (2012) agresivitas pajak merupakan faktor pendorong dalam pengambilan keputusan perusahaan. Demi meminimalkan pajak perusahaan, agresivitas pajak menjadi hal yang umum di seluruh dunia.

Agresivitas pajak dapat tercermin dari penerimaan pajak di Indonesia. Kementerian Keuangan tahun 2016 mencatat dari 32.769.215 jumlah wajib pajak di Indonesia, hanya sebesar 63% yang membayar pajak (Direktorat Jenderal Pajak, 2016). Realisasi rasio kepatuhan yang rendah salah satunya diakibatkan oleh adanya perencanaan pajak yang agresif (Kurniawati,

2017). Seperti halnya yang dilansir oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dalam gambar 1.1.

Gambar 1.1 Tax Ratio Beberapa Negara di Asia Tahun 2015

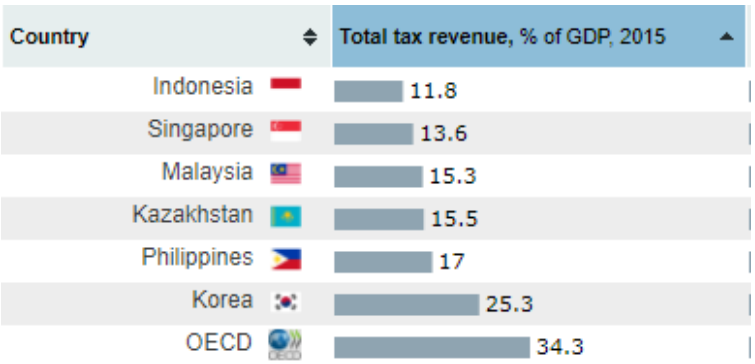

Sumber: OECD, 2017

Agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Peraturan inilah yang mendasari perusahaan untuk mengalokasikan CSR mereka dan mengungkapkannya. Penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2012) menunjukkan bahwa CSR dan agresivitas pajak yang diproksikan oleh *Effective Tax Rates* (ETR) memiliki hubungan positif dan signifikan. Hubungan antara pengungkapan CSR dan perilaku perusahaan juga ditunjukkan dalam teori legitimasi dan teori *stakeholder*. Dimana legitimasi menganggap harapan masyarakat merupakan tolok ukur perusahaan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan sistem, norma dan aturan sosial. Apabila perusahaan melakukan pengungkapan atas CSR mereka sesuai dengan harapan masyarakat, maka *image* perusahaan akan baik dimata masyarakat. Sehingga dalam penelitian ini menguji pengungkapan CSR dalam laporan tahunan digunakan perusahaan untuk mengurangi potensi kekhawatiran publik atas dampak negatif dari agresivitas pajak perusahaan, dan untuk menunjukkan bahwa mereka memenuhi harapan masyarakat. Sedangkan teori stakeholder menyebutkan bahwa perusahaan tidak hanya berjalan sendiri namun harus memperhatikan kepentingan *stakeholder*. Sehingga dengan adanya pengungkapan CSR maka perusahaan telah menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* mereka.

Tidak hanya CSR, banyak penelitian sebelumnya mencoba mengkaitkan likuiditas perusahaan dengan agresivitas pajak. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek mereka. Dengan tingkat likuiditas tinggi maka perusahaan akan mampu melunasi hutang jangka pendek mereka secara lebih baik, hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* dimana likuiditas menjadi salah satu informasi yang penting bagi *stakeholder* dalam memberikan informasi yang dibutuhkannya. Penelitian yang dilakukan Bradley (1994), Siahaan (2005), Suyanto & Supramono (2012) dan Putri (2014) membuktikan bahwa tingkat likuiditas yang baik bagi perusahaan manufaktur tidak menjadikan pajak sebagai tujuan untuk meminimalisasi biaya.

Selain faktor pengungkapan CSR dan likuiditas, faktor lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio utama yang mencerminkan tujuan utama perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya (Saputra, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2013) menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki tingkat pengungkapan kewajiban pajak yang tinggi pula. Profitabilitas diproksikan dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pemerintah merupakan salah satu *stakeholder* perusahaan, berdasarkan teori *stakeholder* maka profitabilitas dapat menjadi salah satu informasi yang berguna bagi stakeholder. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih menaati pembayaran pajak dibandingkan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas rendah (Adiyani, 2016).

Penelitian ini bermaksud untuk mengintegrasikan beberapa penelitian pendahuluan dengan mengambil rentang waktu 2015-2017 dikarenakan ingin mengetahui apakah pengungkapan CSR, likuiditas dan profitabilitas yang berpengaruh pada agresivitas pajak dari tahun 2009-2014 masih dilakukan oleh perusahaan manufaktur di tahun-tahun berikutnya. Selain itu terdapat peraturan baru mengenai pengungkapan CSR, dimana laporan yang diterbitkan setelah 2015 harus disusun berdasarkan pedoman G4. Dari latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Legitimasi dianggap sebagai penyamaan suatu asumsi dimana tindakan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995). O'Donovan (2002) berpendapat legitimasi merupakan sesuatu yang diharapkan oleh masyarakat ke perusahaan dan harapan perusahaan terhadap masyarakat, hal ini penting bagi perusahaan atas keberlangsungan usahanya *(going concern).*

2.1.2 Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (Ghozali dan Chariri, 2007). Karena dalam melakukan kegiatan usahanya perusahaan membutuhkan bantuan dari pihak luar salah satunya adalah dukungan dari masyarakat. Teori *stakeholder* merupakan pendekatan berbasis tekanan pasar (*market forces approach*), dimana penyediaan sumber ekonomi akan menentukan tipe pengungkapan sosial dan lingkungan pada titik waktu tertentu (Gray *et. al*, 1997).

1.2 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

2.2.1 Definisi CSR

ISO 26000 (www.iso.org, 2010) menyatakan bahwa CSR merupakan tanggung jawab perusahaan atas dampak dari berbagai keputusan dan aktivitas yang dilakukan terhadap masyarakat dan lingkungan melalui perilaku yang etis dan terbuka, konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, memperhatikan ekspektasi para pemangku kepentingan, tunduk kepada hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma perilaku internasional dan diintegrasikan ke dalam seluruh bagian organisasi.

2.2.2 Pengungkapan CSR

Gray *et. al*, (1996) menyatakan bahwa pengungkapan CSR merupakan proses pemberian informasi yang dirancang untuk melepaskan sosial akuntabilitas. Adanya kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan membuat harus ada pengungkapan atas kegiatan tersebut, pengungkapan CSR dalam laporan tahunan oleh suatu perusahaan sebenarnya tidak wajib namun telah menjadi wujud tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.

2.2.3 Standar Pengungkapan CSR

Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat 2 butir c, menyebutkan perusahaan dalam penyusunan laporan tahunan wajib memuat laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Indonesia merujuk pada *Global Reporting Initiative* (GRI) untuk standar pengungkapan CSR. Penelitian ini menggunakan standar pengungkapan GRI G4 karena laporan yang diterbitkan setelah 31 Desember 2015 harus disusun sesuai dengan pedoman G4 (www.globalreporting.org). Rumus untuk menghitung *disclosure level* tanggung jawab sosial perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{CSRI}y = \Sigma Xy/n$$

Keterangan :

CSRIy : Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan y

Σ *Xy* : Jumlah item pengungkapan perusahaan y

n : Jumlah item pengungkapan menurut GRI

Sumber: (www.globalreporting.org, diolah)

2.3 Likuiditas

Menurut Fahmi (2015) definisi likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu, hal inilah yang menyebabkan rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Likuiditas dapat diukur dengan rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio-rasio ini dapat dihubungkan melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar (Harahap, 2011). Likuiditas dari perusahaan manufaktur dapat tercermin dari *current ratio* atau rasio lancar, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh aset lancar dengan hutang lancar.

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan aktivitas penjualan, total aset maupun modal sendiri (Sartono, 2012). Dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas mencerminkan efektivitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai proksi profitabilitas perusahaan.

2.7 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif (Hlaing, 2012). Tindakan pajak agresif dapat dinilai dari seberapa besar perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Sehingga perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap perpajakan. Dalam penelitian ini agresivitas pajak diproksikan oleh ETR dikarenakan mampu merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal (Frank et al. 2009).

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Agresivitas Pajak

Sesuai dengan teori legitimasi dimana perusahaan manufaktur melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial atau CSR sebagai bentuk pemenuhan harapan masyarakat. Sehingga pengungkapan CSR dalam laporan tahunan digunakan perusahaan untuk mengurangi potensi kekhawatiran publik atas dampak negatif dari agresivitas pajak perusahaan, dan untuk menunjukkan bahwa mereka memenuhi harapan masyarakat. Selain itu pengungkapan CSR juga menjadi informasi untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder*. Penelitian yang dilakukan Watson (2011) membuktikan bahwa perusahaan yang sadar sosial (*high level* CSR) cenderung kurang agresif dibandingkan dengan perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial (*low level* CSR) dalam kebijakan penghindaran pajaknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lanis & Richarson (2011) yang menyebutkan bahwa CSR memiliki hubungan signifikan negatif dengan agresivitas pajak. Sedangkan penelitian Kurniati (2013) menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki efek apapun terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan teori legitimasi dan *stakeholder* serta perbedaan dari penelitian terdahulu maka hipotesis yang dikembangkan pada penelitian ini adalah:

H_1: *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

2.8.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Putri (2014) membuktikan bahwa tingkat likuiditas yang baik pada perusahaan manufaktur tidak menjadikan pajak sebagai tujuan untuk meminimalisasi biaya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto & Supramono (2012) dimana perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas memungkinkan perusahaan untuk tidak akan mematuhi peraturan perpajakan dan cenderung melakukan penghindaran pajak. Hal ini dilakukan untuk mengurangi pengeluaran atas pajak dan memanfaatkan penghematan yang dilakukan untuk mempertahankan arus kas, sehingga perusahaan yang memiliki rasio likuiditas rendah akan cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak perusahaan yang tinggi. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Tiaras & Wijaya (2015) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan teori *stakeholder* dan perbedaan dari penelitian terdahulu maka hipotesis kedua yang dikembangkan pada penelitian ini adalah:

H_2 : Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

2.8.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Nuringsih (2010) menyebutkan profitabilitas merupakan alat ukur suatu kinerja perusahaan dalam mengefektifkan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan yang ditunjukkan melalui laba. Profitabilitas dalam bentuk bersih dialokasikan untuk menyejahterakan pemegang saham dalam bentuk membayar dividen dan laba ditahan. Dengan nilai profitabilitas yang tinggi maka dapat menggambarkan efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan, semakin tinggi laba maka semakin tinggi biaya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan kepada negara. Pemerintah merupakan salah satu *stakeholder* perusahaan, berdasarkan teori *stakeholder* maka perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat memenuhi kebutuhan pemerintah yaitu pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Valentinus (2015) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi menaati pembayaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan Saputra (2015) menunjukkan hasil yang berbeda dimana profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan teori *stakeholder* dan perbedaan penelitian terdahulu maka hipotesis ketiga yang dikembangkan pada penelitian ini adalah::

H_3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Arikunto (2006:12) menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Menurut Sugiyono (2009:29) metode deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Busa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Sampel dari penelitian ini merupakan *nonprobability sampling*, dimana elemen dari populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel (Sekaran & Bougie, 2016:247). Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, hal ini karena penelitian ini ingin mendapatkan sampel sesuai tujuan penelitian.

Tabel 3.1 Penentuan Sampel

Deskripsi	**Jumlah**
Perusahaan manufaktur yang listing di BEI	144
Perusahaan manufaktur yang tidak listing mulai 2015-2017	(1)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap	(72)
Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan rupiah dalam pelaporan	(12)
Perusahaan manufakatur yang mengalami kerugian dalam tahun 2015-2017	(30)
Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai ETR>1	(1)
Perusahaan manufaktur yang listing di BEI mulai 2015-2017 dan menerbitkan laporan tahunan dalam rupiah secara lengkap serta tidak mengalami kerugian pada tahun tersebut dan memiliki ETR < 1	**28**

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

3.3 Data Penelitian dan Sumbernya

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu sumber data penulisan yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi. Pada metode ini pengumpulan data diperoleh dari website masing-masing perusahaan dan BEI. Untuk masing-masing proksi dari variabel diambil dari laporan tahunan perusahaan. Apabila tidak tersedia secara langsung seperti ETR dan CSDR maka akan di hitung berdasarkan informasi yang ada di laporan tahunan perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atas variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan SPSS. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan regresi linier berganda.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2017. Sampel terdiri dari 84 perusahan manufaktur yang diperoleh dari 28 perusahaan setiap tahunnya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel.

4.2 Statistik Deskriptif

Hasil Deskriptrif dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	**Minimum**	**Maximum**	**Mean**	**Std. Deviation**
CSRD	84	0,11	0,571	0,247	0,096
CL	84	0,584	9,677	2,774	1,768

ROA	84	0,001	0,527	0,118	0,103
ETR	84	0,023	0,499	0,252	0,077

Sumber: Data sekunder diolah (2018)

4.3 Asumsi-Asumsi Klasik Regresi

Asumsi-asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji autokorelasi, uji mulitikolinearitas dan heterogenitas. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	84
Kolmogorov-Smirnov Z	0,705
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,702

Sumber: Data sekunder diolah (2018)

Dari hasil perhitungan didapat nilai **sig.** sebesar 0.702 (dapat dilihat pada Tabel 4.3) atau lebih besar dari 0.05; maka ketentuan H_0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.3.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk mengetahui korelasi antara sisaan yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross section*). Dari tabel Durbin-Watson untuk n = 84 dan k = 3 (adalah banyaknya variabel bebas) diketahui nilai du sebesar 1.720 dan 4-du sebesar 2.280. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,016

Sumber: Data sekunder diolah (2018)

Dari Tabel 4.4 diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 2,016 yang terletak antara 1.720 dan 2.280, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

4.3.3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Independent Variable	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CSRD	0,966	1,036
CL	0,972	1,029
ROA	0,978	1,022

Sumber: Data sekunder diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.5, berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas:

1. Tolerance untuk pengungkapan CSR (CSRD) adalah 0,966
2. Tolerance untuk likuiditas (CL) adalah 0,972
3. Tolerance untuk profitabilitas (ROA) adalah 0,978

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas.

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisistas

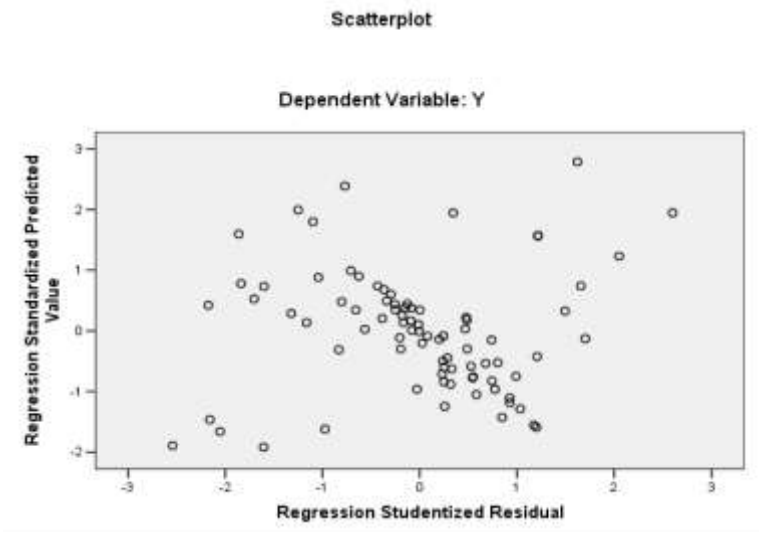

Sumber: Data sekunder diolah (2018)

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu pengungkapan CSR (CSRD), likuiditas (CL)dan profitabilitas (ROA) terhadap variabel terikat yaitu Agresivitas Pajak (ETR).

4.4.1 Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan SPSS 21 didapat model regresi sebagai berikut: :

Tabel 4.6 Persamaan Regresi

Independent Variable	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,230	0,023		9,837	0,000
CSRD	0,329	0,072	0,412	4,565	0,000
CL	-0,009	0,004	-0,198	-2,203	0,030
ROA	-0,301	0,067	-0,403	-4,491	0,000

Sumber: Data sekunder diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.6 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

ETR= 0,230 + 0,329 CSRD– 0,009 CL– 0,301 ROA

4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (ROA (X_1), Likuiditas (X_2), dan pengungkapan CSR (X_3) terhadap variabel terikat (Agresivitas Pajak) digunakan nilai R^2, nilai R^2 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Koefisien Korelasi dan Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0.608	0.369	0.346

Sumber : Data sekunder diolah (2018)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 4.7 diperoleh hasil adjusted R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,346. Artinya bahwa 34,6% variabel Agresivitas Pajak akan

dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu pengungkapan CSR, likuiditas dan profitabilitas. Sedangkan sisanya 65,4% variabel Agresivitas Pajak akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.5.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. ROA utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

4.5.3.1. Hipotesis I (F test / Serempak)

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak.

Tabel 4.8 Uji F/Serempak

Model	**Sum of Squares**	**df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
Regression	0.180	3	0.060	15.613	0.000
Residual	0.308	80	0.004		
Total	0.488	83			

Sumber: Data sekunder diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.14 nilai F hitung sebesar 15.613. Sedangkan F tabel (α = 0.05 ; db regresi = 3 : db residual = 80) adalah sebesar 2,719. Karena F hitung > F tabel yaitu 15,613 > 2,719 atau nilai sig F (0,000) < α = 0.05 maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Agresivitas Pajak) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh pengungkapan CSR, likuiditas dan profitabilitas

4.5.3.2 Hipotesis II (t test / Parsial)

t test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari uji t dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji t / Parsial

Variabel bebas	t Hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	9.837	0.000	
CSRD	4.565	0.000	Signifikan
CL	-2.203	0.030	Signifikan
ROA	-4.491	0.000	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah (2018)

Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Agresivitas Pajak secara simultan dan parsial. Dan dari sini dapat diketahui bahwa ketiga variabel bebas tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap Agresivitas Pajak adalah pengungkapan CSR.

4.5.3.3 Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Agresivitas Pajak

Dari perhitungan menggunakan SPPS atas pengungkapan CSR terhadap ETR diperoleh hasil sig. 0,000 dengan koefisien positif. Nilai ini kurang dari α 5% yang berarti variabel pengungkapan CSR berpengaruh sinifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan ETR. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Watson (2011) dan Lanis & Richardson (2011). Pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ETR berarti semakin tinggi nilai pengungkapan CSR oleh perusahaan maka nilai ETRnya juga akan semakin tinggi. Nilai ETR yang tinggi mengindikasikan perusahaan tidak melakukan agresivitas pajak. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi dimana pengungkapan CSR sebagai harapan masyarakat kepada perusahaan telah terpenuhi, maka image perusahaan akan baik. Selain itu pengungkapan CSR juga mencerminkan bahwa perusahaan tidak melakukan agresivitas pajak.

4.5.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai proksinya. Hasil perhitungsn SPSS memeliki nilai sig. t untuk ROA sebesar 0,000 dengan tanda koefisien yang bernilai negatif, nilai ini lebih kecil dari α 5% yang berarti variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan

manufaktur. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatharani (2012) dan Valentinus (2015). Dari hasil tersebut maka dapat diketauhi bahwa variabel profitabilitas yang mempengaruhi ETR secara negatif signifikan. Hal ini menunjukkan semakin perusahaan memiliki tingkat efisiensi dan profitabilitas yang tinggi, maka akan memiliki nilai ETR yang lebih rendah. Perusahaan dengan nilai ETR yang rendah menunjukkan perusahaan tersebut dapat menggunakan sumber dayanya untuk mengambil manfaat dari insentif pajak dan mengelola perencanaan pajaknya degan baik yang dapat menurukan tarif pajak efektifnya (Fatharani ,2012). Hal ini sejalan dengan teori stakeholder dimana profitabilitas dapat mencerminkan perusahaan melakukan agresivitas pajak atau tidak, informasi ini berguna untuk pengambilan keputusan oleh stakeholder. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan semakin melakukan agrevisitas pajak.

4.5.3.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh likuiditas yang dihitung menggunakan SPSS menunjukkan hasil signifikasi 0,030 dengan koefisien negatif signifikan. Sehingga nilai signifikansi variabel likuiditas lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti likuiditas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai ETR perusahaan. Semakin perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka akan memiliki nilai ETR yang lebih rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi akan melakukan agresivitas pajak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto & Supramono (2012) dan Putri (2014) yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang baik bagi perusahaan manufaktur tidak menjadikan pajak sebagai tujuan untuk meminimalisasi biaya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Sampel dari peneitian ini adalah 28 perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode observasi selama tahun 2015-2017. Pengungkapan CSR terbukti berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi nilai pengungkapan CSR pada perusahan maka perusahaan tidak melakukan agresivitas pajak.

Sedangkan untuk likuiditas dan profitabilitas perusahan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadapt *effective tax rate* (ETR) yang merupakan proksi dari agresivitas pajak. Hal ini berarti semakin tinggi likuiditas dan profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyani, N., & Septanta, R. (2016). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan CSR sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014).*Skripsi. Universitas Pamulang

Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Bradley & Cassie, F. (1994). *An Empirical Investigation of Factors Affecting Corpotare Tax Compliance Behavior*. Disertation. The University of Alabama USA.

Chariri, (2008). *Kritik Sosial Atas Pemakaian Teori Dalam Penelitian Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan*. Semarang: Maksi Journal, Vol. 8 No.2.

Chen, S., Chen, X., Cheng, Q.,& Shevlin, T. (2010). *Are family firms more tax aggressive than non-family firms?*. Journal of Financial Economics. Vol. 95.

Coca-Cola Diduga Akali Setoran Pajak. (2014). https://kompas.com

Corporate Responsibility. web.worldbank.org

Deegan, C. (2002). *Introduction the Legitimising Efect of Social and Environmental Disclosure – a Theoritical Foundation*. Accounting, Auditing and Accountability Journal, Vol. 15, No. 03.

Deegan, Craig. (2000). *Financial Accounting Theory*. Australia NSW: McGrawHill.

Desai M. A. & Dharmapala, D. (2006). *Corporate Tax Avoidance And High- Powered Incentives*. Journal of Financial Economics. Vol. 79.

Duran, Manuel B., & Davor, R. (2004). *Corporate Social Responsibility and Non-Govermental Organizations*. Thesis : University of Wisconsin.

Ekonomi bawah tanah, pengampunan pajak dan refenderum. www.pajak.go.id. Diakses pada 1 April 2018

Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Fatharani, N. (2012). *Pengaruh Karakteristik Kepemilikan, Reformasi Perpajakan, dan Hubungan Politik terhadap Tindakan Pajak Agresif.*Skripsi Program Studi Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Depok.

Frank, M., Lynch, L., & Rego, S. (2009). *Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting*. The Accounting Review.

Frank, M.M., Lynch, L.J., & Rego, S.O. (2009). *Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting*. Journal Accounting Review. Vol. 84, No. 02.

Ghozali, I. & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edition 7. Semarang : Diponegoro University.

Gray, et.al. (1997). *Manajemen Proyek.* LPFE Universitas Indonesia

Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1996). *Corporate Social and Environmental Report*. Accounting and Auditing Journal .Vol 08, No 02.

Gupta, S. and Newberry . (1997). *Determinants of the variability in corporate Effective Tax Rates : Evidence From Longitudional Data*. Journal of Accounting and Public Policy, Vol 16, No. 01.

Hackston, David and Milne, Marcus J., (1996). *Some Determinants Of Social And Environmental Disclosures In New Zaeland Companies*. Accounting, Auditing and Accountability Journal. Vol. 09, No. 01.

Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Harahap, Sofian S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Persada.

Hasibuan, M. S. P. (2009). *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi 2. Jakarta : Bumi Aksara.

Hidayanti, A. N.,& Laksito, H. (2013). *Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif*. Diponegoro Journal Of Accounting, vol. 2 no.2

Hlaing, K. P. (2012). *Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness*. Canada : University of Waterloo.

Huda, R. (2014). *Perspektif atas Praktik Penghindaran Pajak Internasional*. *Inside Tax*. Edisi 23 : September 2014.

Irawan, Irwan, (2009). *Teori Steakholer*

ISO 26000. (2010). www.iso.org

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kurniati, Nur P. (2013). *Analisis Pengaruh Aktivitas Corporate Social Responsibility Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak*. Skripsi : University of Indonesia.

Kurniawati, L. & Arifin, H. (2017). *Agresivitas Pajak dan Maturitas Utang*. Jakarta: Jurnal Pajak Indonesia.

Lakin DJP 2016. www.pajak.go.id. Diakses padaa 1 april 2018

Lanis, R. & Richardson, G. (2011). *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness*. Australia : Journal of Accounting and Public Policy.

Lanis, R. & Richardson, G., (2012), *Corporate social responsibility and tax aggressiveness: a test of legitimacy theory,* Accounting, Auditing & Accountability Journal, Vol. 26

Lestari, I. (2010). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Reformasi Perpajakan Terhadap Tarif Pajak Efektif*. Skripsi : Universitas Indonesia.

Lestari, M. I. & Sugiharto, T. (2007). *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.

Luke Watson. (2011). *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Examination of Unrecognized Tax Benefits.* The Pennsylvania State University

Munawir. (2001). *Analisa Laporan Keuangan*., Yogyakarta : Liberty.

Nuringsih, K. (2010). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kepemilikan Manajerial dan Pengaruhnya terhadap Risiko*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12 No. 1

O'Donovan, (2002). *Environmental Disclosure in the Annual Report: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory*. Accounting, Auditing and Accountability Journal, Vol.15, No.3,pp.344-371.

OECD. (2017). *Revenue Statistics in Asian Countries 2017*. www.oecd.org

Pedoman Laporan Keberlanjutan. www.globalreporting.org

Putri, Lucy Tania Yolanda. (2014). *Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012).* Artikel. Universitas Negeri Padang.

Saputra, M. F., Rifa, D., & Rahmawati, N. (2015). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bei*. JAAI vol. 19 no 1

Sari, K.S.,& Martani, Dwi. (2010). *Ownership Characteristic, Corporate Governance, and Tax Aggressiveness*. The 3rd Accounting and The 2nd Colloquium

Sartika, M, (2015), Analisis Perbedaan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan yang Dikenai Pajak Penghasilan Final dan Perusahaan yang Dikenai Pajak Penghasilan Tidak Final, Jom. FEKON Vol. 2 No.1 Februari 2015

Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Apikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE

Sekaran, U. & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business.* Wiley

Siahaan, Fadjar O.P., (2005). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kepatuhan Tax Professional dalam Pelaporan Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Surabaya*. Disertasi, Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga

Suchman, M. C. (1995). *Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches*. Academy of Management Review 20

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta

Suyanto, Krisnata D., & Supramono. (2012). *Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*. Journal of Finance and Banking, Vol 16, No. 02.

Tiaras, I. & Wijaya, H. (2015). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No. 03. Universitas Tarumanegara

Tommy, K., & Sari Maria M. Ratna. (2013). *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. Fakultas Ekonomi*, Universitas Udayana.

Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Jakarta

Utami, N. W. (2013). *Pengaruh Struktur Corporate Governance, Size, Profitabilitas Perusahaan terhadap Tax Avoidance*. Skripsi UNS

Valentinus, A. W. (2015). *Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Manajemen Laba, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak*. Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta

Wibisono, Y. (2007). *Membedah konsep & aplikasi CSR: corporate social responsibility*. Gresik: Fascho Pub

Yoehana, M. (2013). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*. Skripsi : Universitas Diponegoro.